



## Kesiapan Guru IPA dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri Modoinding

Frinisa Zaskia Kalalo<sup>1\*</sup>, Jovialine Albertine Rungkat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan IPA, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan, Universitas Negeri Manado

\*e-mail: [frinisakalalo1@gmail.com](mailto:frinisakalalo1@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru IPA dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Modoinding. Subjek penelitian adalah semua guru IPA yang ada di SMP Negeri Modoinding. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru sangat siap dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh, dimana 75% guru berada di kategori sangat siap dengan skor antara 2,60 - 3,25 dan 25% guru berada di kategori siap dengan skor antara 3,26 – 4,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru-guru IPA yang ada di SMP Negeri Modoinding sangat siap dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh.

**Kata kunci:** kesiapan guru ipa, pembelajaran jarak jauh

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the readiness of science teachers in facing distance learning at SMP Negeri Modoinding. The subjects of the study were all science teachers at SMP Negeri Modoinding. The method used in this study was quantitative descriptive. Data collection was carried out by interview and filling out a questionnaire. The results showed that most teachers were very ready to face distance learning, where 75% of teachers were in the very ready category with a score between 2.60 - 3.25 and 25% of teachers were in the ready category with a score between 3.26 - 4.00. So it can be concluded that the science teachers at SMP Negeri Modoinding are very ready to face distance learning.*

**Keywords:** science teacher readiness, distance learning

Diterima 03 Juli 2024 | Disetujui 18 September 2024 | Diterbitkan 31 Desember 2024

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peran dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Pembelajaran jarak jauh dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran, tidaklah mudah untuk dilakukan, juga memiliki perbedaan besar dengan pembelajaran tatap muka. Perbedaan yang paling mendasar yaitu peserta didik tidak bisa melakukan interaksi secara langsung dengan guru, sehingga komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas (Teguh dalam Jalal, 2020). Keterbatasan komunikasi ini menyebabkan terjadinya keterbatasan dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru. Dengan pembelajaran jarak

jauh guru dituntut untuk memiliki kesiapan untuk mengajar.

Kesiapan seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan dapat meningkatkan keinginan belajar peserta didik (Arini & Kurniawati dalam Jalal, 2020). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga memiliki masalah yang rumit, saat materi yang seharusnya disampaikan dengan penuh perhatian pada pemodelan dan praktikum, harus diubah dengan metode tanpa tatap muka dalam pembelajarannya jarak jauh. Hal ini menjadi masalah yang serius apabila siswa maupun guru tidak memiliki kreativitas dan penguasaan dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Rachmawati, Ma'arif, Fadhillah, Inayah, Ummah, Siregar, ... & Auliyah, 2020).

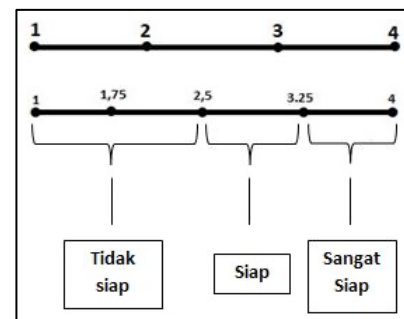
Menurut Purwanto (dalam Ma'arif, Fadhillah, Inayah, Ummah, Siregar, ... & Auliyah, 2020), terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa, guru dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara *online*, antara lain dalam aspek penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi, dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang sehingga aspek jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru IPA dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Modoinding.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru IPA yang ada di SMP Negeri Modoinding, yang melibatkan 8 guru IPA. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar kuisioner yang telah diisi oleh responden kemudian

dihitung rata-rata akhir pada setiap faktornya untuk mengetahui level dari kesiapan pada setiap faktornya. (2) Skor rata-rata kesiapan yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya akan dinilai dengan model penilaian yang disajikan pada Gambar 1. Skor rata-rata minimal yang harus diperoleh untuk dinyatakan siap adalah 2,6 ( $\bar{x}_{elr}$ ).



Gambar 1. Penilaian kesiapan

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa skor penilaian kesiapan mengajar guru IPA dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh adalah 1,00-2,50 berada di kategori tidak siap; 2,60-3,25 berada di kategori siap; dan 3,26-4,00 pada kategori sangat siap. Rumus persentase kesiapan mengajar guru adalah  $\frac{\bar{x}}{n} \times 100\%$ , dimana  $\bar{x}$  adalah skor rata-rata dan  $n$  adalah jumlah kategori.

Rentang nilai pada setiap kategori dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang nilai dan kategori

Rentang Nilai	Kategori
25% - 62,5%	Tidak siap
65% - 81,25%	Siap
81,5% - 100%	Sangat Siap

Berdasarkan Tabel 1, rentang nilai setiap kategori yaitu 25%-62,5% berada pada kategori tidak siap, 65%-81,25% berada pada kategori siap, dan 81,5%-100% berada pada kategori sangat siap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 sampai Tabel 8, dimana Q1-Q15 adalah pertanyaan nomor 1 sampai nomor 15 pada kuesioner, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Pertanyaan kuesioner

No.	Pertanyaan
1	Guru membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran jarak jauh
2	Guru mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh
3	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan dalam pembelajaran jarak jauh
4	Guru menggunakan sumber belajar selain buku dalam pembelajaran jarak jauh
5	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran jarak jauh
6	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dalam pembelajaran jarak jauh
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran jarak jauh
8	Guru memberikan respon terhadap pertanyaan dari peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh
9	Guru berusaha membangkitkan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh
10	Guru berusaha memahami strategi berkomunikasi yang efektif dan santun, secara lisan dalam pembelajaran jarak jauh
11	Guru mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran jarak jauh
12	Guru melakukan penilaian secara objektif terhadap peserta didik
13	Guru mengkomunikasikan hasil evaluasi penilaian kepada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh
14	Guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah diberikan dalam pembelajaran jarak jauh
15	Guru menggunakan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran jarak jauh

Hasil penelitian melalui kuesioner dan wawancara terkait kesiapan mengajar guru diperoleh respon guru terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor rencana pelaksanaan pembelajaran

Indikator	Q1
Jumlah skor per pertanyaan	28
Jumlah skor indikator	28
Rata-rata skor per pertanyaan	3,8
Rata-rata skor indikator	3,8
Persentase kesiapan mengajar guru	95%

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa kesiapan guru IPA di SMP Negeri Modinding dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 95%.

Hasil penelitian melalui kuesioner dan wawancara terkait kesiapan mengajar guru diperoleh respon guru terhadap kesiapan guru dalam membangkitkan motivasi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Motivasi belajar

Indikator	Q2
Jumlah skor per pertanyaan	24
Jumlah skor indikator	24
Rata-rata skor per pertanyaan	3,0
Rata-rata skor indikator	3,0
Persentase kesiapan mengajar guru	75%

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa kesiapan guru IPA yang ada di SMP Negeri Modinding dalam membangkitkan motivasi belajar siswa menunjukkan persentase sebesar 75%.

Hasil penelitian melalui kuesioner dan wawancara terkait kesiapan mengajar guru diperoleh bahwa Penggunaan media, sumber belajar dan metode pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Media, sumber belajar dan metode pembelajaran

Indikator	Q3	Q4	Q5
Jumlah skor per pertanyaan	24	26	25
Jumlah skor indikator	50	25	25
Rata-rata skor per pertanyaan	3,0	3,25	3,12
Rata-rata skor indikator	3,12		
Persentase kesiapan mengajar guru	78%		

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa kesiapan guru IPA di SMP Negeri Modinding dalam penggunaan media dan sumber belajar untuk menunjang pembelajaran jarak jauh berada pada persentase 78%.

Hasil penelitian melalui kuesioner dan wawancara terkait kesiapan mengajar guru diperoleh Skor respon guru dalam penyampaian materi pada pembelajaran jarak jauh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penyampaian materi

Indikator	Q6
Jumlah skor per pertanyaan	29
Jumlah skor indikator	29
Rata-rata skor per pertanyaan	3,62
Rata-rata skor indikator	3,62
Persentase kesiapan mengajar guru	90,5%

Penyampaian materi yang baik sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Penyampaian materi oleh guru harus disampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa kesiapan guru IPA yang ada di SMP Negeri Modinding dalam penyampaian materi berada pada persentase 90,5%

Hasil penelitian melalui kuesioner dan wawancara terkait kesiapan mengajar guru diperoleh bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Media, sumber belajar dan metode pembelajaran

Indikator	Q7	Q8	Q9	Q10	Q13
Jumlah skor per pertanyaan	32	28	32	29	29
Jumlah skor indikator	150				
Rata-rata skor per pertanyaan	4	3,8	4	3,62	3,62
Rata-rata skor indikator	3,8				
Persentase kesiapan mengajar guru	95%				

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa persentase kesiapan guru IPA yang ada di Modinding dalam membangun interaksi yang baik dengan siswa adalah 95%.

Persentase respon guru terhadap evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Evaluasi

Indikator	Q11	Q12	Q14	Q15
Jumlah skor per pertanyaan	30	28	25	24
Jumlah skor indikator	107			
Rata-rata skor per pertanyaan	3,75	3,5	3,12	3,00
Rata-rata skor indikator	3,34			
Persentase kesiapan mengajar guru	83,5%			

Evaluasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar harus objektif. Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa persentase kesiapan guru IPA untuk evaluasi adalah 83,5%.

Kesiapan mengajar guru IPA di masing-masing sekolah juga didapatkan dari hasil penelitian ini dengan persentase yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase Kesiapan Guru

Responden	Persentase
R1	95%
R2	78,25%
R3	78,25%
R4	86,5%
R5	88,25%
R6	86,5%
R7	88,25%
R8	86,5%

Berdasarkan Tabel 1, rentang nilai setiap kategori yaitu 25%-62,5% berada pada kategori tidak siap, 65%-81,25% berada pada kategori siap, dan 81,5%-100% berada pada kategori sangat siap. Sehingga, dari hasil yang diperoleh pada Tabel 9, terdapat 2 responden berada pada kategori siap yaitu R2 dan R3. Sedangkan 6 responden berada pada kategori sangat siap yaitu R1, R4, R5, R6, R7, R8.

Kesiapan mengajar guru IPA yang ada di SMP Negeri Modinding dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kesiapan mengajar guru IPA

Kategori	f	%
Sangat Siap	6	75%
Siap	2	25%
Tidak Siap	0	0

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa kesiapan mengajar guru IPA diperoleh sebesar 25% guru siap dan 75% guru sangat siap untuk menghadapi pembelajaran jarak jauh.

Untuk fasilitas belajar, dalam kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan pembelajaran secara *online*, maka fasilitas yang dimaksud adalah sarana yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Dari hasil wawancara yang terhadap guru-guru IPA yang ada di SMP Negeri Modinding, ditemukan bahwa setiap guru diberikan fasilitas seperti laptop, komputer, tab, wifi, dan kuota internet. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah aplikasi *WhatsApp Group* dan *Zoom Meeting*.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di 4 SMP N Modinding khususnya pada guru IPA, peneliti menemukan bahwa pada umumnya kegiatan pembelajaran jarak jauh memang memiliki tantangan yang cukup besar untuk dilakukan. Dari hasil penelitian, kesiapan guru IPA di SMP Negeri Modinding dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori 95% sangat siap dengan skor rata-rata 3,8.

Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk setiap proses pembelajaran baik pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran secara tatap muka agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Persiapan sebelum pembelajaran merupakan faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada pembelajaran jarak jauh dimana adanya jarak antara guru dan siswa. Guru IPA harus memiliki ketrampilan dalam mengajar agar siswa lebih termotivasi lagi dalam melaksanakan pembelajaran. RPP berfungsi sebagai acuan untuk

melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar lebih efektif dan efisien (Handayani & Jumadi, 2021).

Peserta didik memerlukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik diperlukan oleh peserta didik karena kegiatan pembelajaran kurang efektif tanpa kesiapan aspek fisiologis dan biologis. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar/pendidik. Pendidik harus dapat menumbuhkan dan menguatkan motivasi peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung (Saifulloh & Darwis, 2020). Kesiapan guru IPA yang ada di SMP Negeri Modinding dalam membangkitkan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori 78% siap dengan skor rata-rata 3,12.

Media dan sumber belajar sangat mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran jarak jauh. Media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran. Saat ini, media pembelajaran bertransformasi lebih canggih menggunakan perangkat teknologi (Mansyur, 2020). Media pembelajaran yang digunakan oleh guru SMP Negeri Modinding untuk pembelajaran jarak jauh berupa *WhatsApp Group* sebagai media untuk berdiskusi dan penugasan dan aplikasi *Zoom Meeting* sebagai media konferensi tatap muka dalam pembelajaran jarak jauh. Kesiapan guru IPA yang ada di SMP Negeri Modinding dalam penggunaan media, Metode, dan sumber belajar termasuk dalam kategori 90,5% dengan skor rata-rata 3,62.

Kelancaran proses pembelajaran jarak jauh harus didukung dengan guru yang mampu membangun interaksi baik dengan siswa. Kesiapan guru yang ada di SMP Negeri Modinding dalam berinteraksi dengan siswa berada pada kategori 95% sangat siap dengan skor rata-rata 3,8.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga memiliki tantangan tersendiri untuk siswa yang berada di SMP N Modinding karena masih belum semuanya bisa memiliki alat atau sarana untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Temuan ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh Purwanto, Pramono, Asbari, Santoso, Wijayanti, Choi, & Putri (2020); Aji (2020), yang mengemukakan bahwa keterbatasan sumber daya seperti guru dan siswa yang masih memiliki keterbatasan dalam mengakses teknologi yang digunakan, juga proses pembelajaran jarak jauh ini diperburuk dengan persoalan jaringan internet yang tidak terlalu bagus di setiap sekolah serta fakta bahwa tidak semua siswa memiliki *smartphone* dan *notebook* atau komputer yang secara baik tersambung dengan internet.

Adanya proses pembelajaran jarak jauh ini tentunya merupakan suatu tantangan serta proses adaptasi yang besar. Guru bahkan siswa dituntut untuk saling kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu berinovasi dalam menerapkan pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan mampu memotivasi siswa (Paat, Marentek, & Pelenkahu, 2018). Namun dengan terjadinya proses pembelajaran jarak jauh, guru berusaha untuk memikirkan cara untuk bisa menyalurkan materi pembelajaran sehingga bisa dimengerti oleh siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Khusuma (2020) yang mengemukakan bahwa perlu adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, guru juga harus selalu berusaha mencari hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa, melakukan metode pembelajaran jarak jauh yang bervariasi, melakukan refleksi dari proses belajar mengajar, hingga melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesiapan guru IPA dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Modinding, dapat disimpulkan bahwa guru-guru IPA yang ada di SMP Negeri Modinding sangat siap dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh walaupun dengan berbagai tantangan dan proses adaptasi yang sulit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Fauzi, I., & Khusuma, I. H. S. (2020). Teachers' elementary school in online learning of COVID-19 pandemic conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58-70.
- Handayani, N. A., & Jumadi, J. (2021). Analisis pembelajaran IPA secara daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(2), 217-233.
- Jalal, M. (2020). Kesiapan guru menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa covid-19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35-40.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di Indonesia. *Education and learning journal*, 1(2), 113-123.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Paat, M., Marentek, E. A., & Pelenkahu, N. (2018). Problem-based instructional development model at senior high school in Manado, North Sulawesi, Indonesia. *Journal Of Advanced Research in English & Education*, 3(4), 15-24.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rachmawati, Y., Ma'arif, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N. F., ... & Auliyah, A. (2020). Studi eksplorasi pembelajaran pendidikan IPA saat masa pandemi covid-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning (IJSLS)*, 1(1), 32-36.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen pembelajaran dalam

meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.